

ANALISIS SISTEM PERSEDIAAN PRODUK KARRA INNER MENGUNAKAN METODE EOQ PROBABILISTIK SEDERHANA PADA KIMKA HIJAB

Gayuh Minang Lati¹⁾, Qoulina Sakilah Putri Wahyudiana²⁾, Desita Anistasari³⁾

^{1), 2), 3)} Sekolah Vokasi, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: gayuhminang@ulbi.ac.id

Email: goulinaputri@gmail.com

Email: desitaanis039@gmail.com

ABSTRAK

Pengendalian persediaan menjadi salah satu elemen penting bagi sebuah perusahaan. Jumlah persediaan yang terlalu besar atau yang terlalu kecil akan menimbulkan masalah dalam sebuah bisnis. Kelebihan persediaan akan menyebabkan variabel ongkos simpan menjadi naik dan penimbunan bahan baku. Sedangkan, kekurangan persediaan akan menyebabkan terhambatnya aktivitas produksi suatu perusahaan. Maka dari itu, manajemen persediaan yang ekonomis sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengendalian persediaan yang tepat bagi perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui kebijakan persediaan yang ekonomis. Analisis persediaan pada penelitian ini menggunakan Metode EOQ Probabilistik sederhana. Dengan metode persediaan probabilistik sederhana, perusahaan dapat mengetahui berapa safety stock yang harus disediakan, berapa titik reorder point, dan berapa total biaya inventori perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap persediaan produk Karra Inner yang dimiliki oleh Kimka Hijab dengan menggunakan metode EOQ Probabilistik Sederhana, diketahui bahwa titik reorder point produk Karra Inner pada Kimka Hijab adalah sebanyak 621 pcs, dengan jumlah safety stock yang harus disimpan oleh Kimka Hijab adalah sebanyak 45 pcs, dan total biaya inventori sebanyak Rp. 5.685.619.326,97/Tahun.

Kata Kunci : EOQ Probabilistik, Inventory, Reorder Point, Safety Stock

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pengguna internet di Indonesia diiringi pula oleh peningkatan minat beli barang – barang dalam industri e-commerce [1]. Survey yang dilakukan Ipsos Global Trends 2021 menunjukkan terjadinya peningkatan peminat *brand* lokal di kalangan konsumen Indonesia [2]. Salah satu industry *brand* yang semakin populer khususnya pada industri pakaian yang semakin populer di Indonesia adalah pada produk *fashion* Muslim. Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyebutkan kenaikan perekonomian Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh ekspor fashion muslim. Peningkatan yang terjadi dari 2,04 miliar

dolar AS pada tahun 2021 menjadi 2,8 miliar dolar AS pada tahun 2022 atau terjadi lonjakan sebesar 39,86 persen [3]. Peluang pasar busana Muslim menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dapat dilihat dari posisi Indonesia yang menempati urutan ketiga dunia dalam pengembangan industri busana muslim [4]. Peningkatan trend fashion Muslim secara nasional ini juga ditandai dengan tingginya transaksi terhadap fashion Muslim di e-commerce.

Peningkatan trend fashion ini sangat berpeluang bagi peningkatan bisnis *brand* fashion local. Salah satu dari berbagai lokal *brand* yang ada di Indonesia yang menawarkan produk fashion muslim yaitu Kimka Hijab, produsen pakaian yang berdiri sejak akhir tahun 2015. Perusahaan memproduksi berbagai produk pakaian untuk pengguna hijab seperti *blouse* atasan, *outer*, atau

dress, hijab, dan kini mengembangkan produknya dengan memproduksi inner dan outer. Kimka Hijab merupakan salah satu produsen fashion muslim yang hanya menggunakan *e-commerce* sebagai media pemesanan produknya yaitu melalui Shopee dan Tiktokshop.

Kimka Hijab memiliki total kurang lebih 68 produk dengan beberapa produk menjadi produk terlaris, bahkan mendapat nominasi urutan 10 besar produk terlaris dalam beberapa kategori di platform Shopee. Sedangkan menurut data, produk paling populer yang terjual di Kimka Hijab pada periode Juli 2021-Juni 2022 adalah Karra Inner sebanyak 75.571 pcs.

Tabel 1. Tiga Produk Terlaris Kimka Hijab

No.	Nama Produk	Jumlah Permintaan
1	Karra Inner	75.571 pcs
2	Tartan Blouse	15.400 pcs
3	Milly outer	1.700 pcs

Sumber: Kimka Hijab, 2022

Sebagai produk yang memiliki permintaan paling banyak, perusahaan perlu mengantisipasi datangnya permintaan pada periode berikutnya. Salah satu hal yang menjadi tantangan dari produk Karra Inner adalah permasalahan pengaturan bahan baku dalam pembuatan produk. Pemesanan bahan baku untuk Kimka Hijab di *supply* langsung oleh beberapa *supplier* di berbagai kota, oleh karena itu, pemesanan bahan baku untuk sampai ke tempat produksi di Kimka Hijab memiliki *lead time* 3-4 hari.

Permasalahan yang terjadi pada Kimka Hijab yaitu ketersediaan *stock* bahan yang tidak menentu karena ketika *stock* habis pihak Kimka hijab baru akan melakukan *order* bahan kepada *supplier*. Sehingga hal ini menyebabkan pemrosesan pesanan dari *customer* yang masuk menjadi tertunda sampai bahan baku tiba di Kimka Hijab. Adanya *lead time* atau waktu tunggu ini membuat produksi yang seharusnya dapat langsung dikerjakan, menjadi tertunda karena kosongnya beberapa motif dari kain yang dibutuhkan untuk produksi. Saat ini Kimka Hijab belum memiliki kebijakan persediaan untuk mengantisipasi permintaan yang semakin banyak.. Oleh karena itu, perusahaan perlu

memberikan kebijakan mengenai persediaan bahan baku untuk Karra Inner. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan persediaan bahan baku yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ).

EOQ adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, dan pembelian yang optimal. Untuk mencari berapa total bahan yang tetap untuk dibeli dalam setiap pembelian untuk menutup kebutuhan selama satu periode [5]. Kelebihan model ini adalah kondisi sediaan menjadi lebih realistis dengan cara mengurangi unsur ketidakpastian pada jumlah permintaan, serta membantu menentukan jumlah bahan baku dan sediaan yang aman yang harus disiapkan secara optimal dengan meminimalkan biaya [6].

Model EOQ telah terbukti memecahkan beberapa masalah persediaan pada berbagai industri yang berbeda. Misalnya pada penelitian oleh Diana Khairani dan Sofyan (2017) pada bahan baku buah kelapa sawit [7], industri bahan baku besi oleh Jessica Juventia (2016) [8], hingga industri *wood working* [9]. Pada penelitian ini, metode EOQ akan diaplikasikan pada industri garmen khususnya pada produk Karra Inner sebagai produk dengan permintaan terbanyak pada Kimka Hijab.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data diambil oleh penulis dengan cara menggunakan tiga cara berikut:

A. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis di tempat produksi, penyimpanan persediaan sekaligus kantor dari Kimka Hijab. Penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan selama bulan Mei 2022.

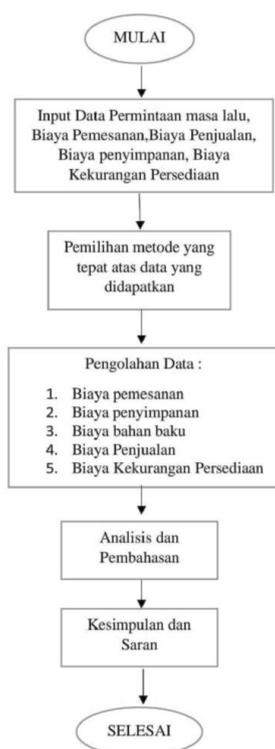
B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan *owner* dari Kimka Hijab yang menghasilkan informasi perusahaan, proses pembuatan produk pada Kimka Hijab dan informasi masalah yang dialami perusahaan.

C. Pencatatan data/dokumentasi

Pencatatan data dilakukan dengan mengambil data yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di perusahaan sebagai input dari metode yang akan berusaha diaplikasikan sebagai upaya pemecahan masalah serta pengambilan data mengenai permintaan produk pada Kimka Hijab.

Tahapan dalam metode EOQ yang diaplikasikan pada permasalahan ini ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 1 Flowchart Metode Penelitian

Berikut merupakan penjelasan dari Langkah penelitian yang digambarkan dalam flowchart :

- a) Input data permintaan masa lalu, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya penjualan, dan biaya kekurangan persediaan pada Kimka Hijab perlu dilakukan pada tahap awal penggunaan metode penelitian. Hal ini, berguna agar penulis mengetahui data-data tersebut dan memudahkan penulis dalam menganalisis permasalahan apa yang sedang terjadi pada Kimka Hijab. Permasalahan pada Kimka hijab setelah menginputkan data-data tersebut yaitu tidak dimilikinya *safety stock*, *demand* tidak dapat diketahui dengan pasti setiap bulannya, dan titik *reorder point* bahan baku ke supplier yang belum diketahui dengan pasti oleh pihak Kimka Hijab.
- b) Pemilihan metode yang tepat atas data yang didapatkan dapat dilakukan oleh penulis apabila penulis telah mengetahui data permintaan masa lalu, biaya pemesanan, biaya penjualan, biaya kekurangan persediaan, dan biaya penyimpanan pada Kimka Hijab serta

telah mengetahui permasalahan atau hal mana yang kurang optimal sehingga penulis memilih permasalahan tersebut.

- c) Tahap selanjutnya yaitu mengolah data mengenai jumlah pemesanan, ongkos total, biaya bahan baku, biaya penjualan, biaya penyimpanan dan biaya kekurangan persediaan. Setelah pengolahan data dilakukan, hasil dari pengolahan data tersebut dianalisis dan dibahas secara rinci. Penganalisisan dan pembahasan ini akan menghasilkan berupa suatu kesimpulan dan saran yang kemudian diimplementasikan menggunakan metode EOQ probabilistik sederhana dalam penyelesaiannya. Hasil dari kesimpulan dan saran ini penulis jelaskan agar dapat digunakan pada Kimka Hijab dalam mengatasi permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis agar perusahaan dapat melakukan ukuran lot pemesanan yang ekonomis, *safety stock*, *leadtime*, dan titik *reorder point* dengan lebih optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengumpulan Data

3.1.1. Data Permintaan

Berikut data permintaan dari produk Karra Inner sebagai produk yang paling laris sejak Juli 2021 – Juni 2022 di platform *shopee* dan *tiktokshop*.

Tabel 2. Data Permintaan Produk Karra Inner Via Shopee

No.	Bulan	Jumlah permintaan Karra Inner
1	Juli 2021	2.928
2	Agustus 2021	3.920
3	September 2021	4.133
4	Oktober 2021	4.156
5	November 2021	3.542
6	Desember 2021	3.833
7	Januari 2022	4.132
8	Februari 2022	4.096
9	Maret 2022	5.251
10	April 2022	9.618

No.	Bulan	Jumlah permintaan Karra Inner
11	Mei 2022	13.376
12	Juni 2022	7.607
TOTAL		66.592

Sumber: Kimka Hijab, 2022

Tabel 3. Data Permintaan Produk Karra Inner Via Tiktokshop

No.	Bulan	Jumlah Permintaan Karra Inner
1	Juli 2021	480
2	Agustus 2021	664
3	September 2021	544
4	Oktober 2021	740
5	November 2021	687
6	Desember 2021	589
7	Januari 2022	593
8	Februari 2022	491
9	Maret 2022	705
10	April 2022	1.205
11	Mei 2022	1.851
12	Juni 2022	4.300
TOTAL		8.979

Sumber: Kimka Hijab, 2022.

Dari kedua tabel diatas, dapat diketahui bahwa total permintaan produk Karra Inner melalui Shopee sebanyak 66.592 pcs permintaan selama bulan Juli 2021 - Juni 2022. Sedangkan total permintaan melalui Tiktokshop diketahui sebanyak 8.979 pcs permintaan selama periode bulan Juli 2021-Juni 2022. Jadi, total permintaan produk Karra Inner dari ke dua platform selama periode bulan Juli 2021-Juni 2022 adalah sebanyak 75.571 pcs.

3.1.2. Data Biaya Pengadaan Bahan Baku

Dalam biaya persediaan terdapat dua biaya paling pokok yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya-biaya tersebut merupakan :

- a) Biaya penyiapan : Rp. 1.750,-/Pcs
- b) Harga beli bahan baku :Rp. 26.500/Pcs/Roll (45 meter)
- c) Biaya Penyimpanan : Rp. 500,-/Pcs
- d) Harga Jual Produk (P): Rp. 75.000,-/Pcs
- e) Biaya kekurangan persediaan (C_u) Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan biaya kekurangan persediaan sebesar 5% dari harga bahan baku yaitu sebesar Rp. 132.500,-/roll kain atau Rp.1.325,-/pcs

3.1.3. Data Waktu Tunggu (Lead Time)

Langkah awal untuk melakukan perhitungan *safety stock* dan *reorder point* adalah dibutuhkan lama waktu tunggu (*lead time*) sampai barang yang di pesan tersebut diterima kembali. *Lead time* didapatkan dari rata-rata lama waktu tunggu pemesanan barang dari Kimka Hijab setiap bulannya dalam tahun 2021 yang ditunjukkan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data Leadtime

No	Bulan	Lead Time (Hari)
1	Juli 2021	2
2	Agustus 2021	3
3	September 2021	3
4	Oktober 2021	4
5	November 2021	2
6	Desember 2021	3
7	Januari 2022	2
8	Februari 2022	4
9	Maret 2022	2
10	April 2022	2
11	Mei 2022	3
12	Juni 2022	2
Rata-rata		2,667 ~ Dibulatkan menjadi 3 hari 3 hari = 0,0082 tahun

3.2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan serta perhitungan mengenai data hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Dilakukan uji distribusi untuk mengetahui apakah data memiliki pola distribusi atau tidak.

3.2.1. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas secara statistik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan menghitung suatu data dari hasil pengamatan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak [11]. Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Permintaan *Shopee*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000001
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.152
	Negative	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

a test distribution is normal

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni nilai 0,409 > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data permintaan *shopee* terdistribusi dengan normal.

Tabel 6. Hasil Hipotesis Uji Normalitas Data Permintaan *Tiktokshop*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber : Hasil olahan penulis

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni nilai 0,596 > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data permintaan *tiktok shop* terdistribusi dengan normal.

3.2.2. Menghitung Permintaan Tidak Diketahui

Telah diketahui dengan uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data yang digunakan terdistribusi normal, maka data dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Untuk menghitung nilai permintaan tidak terpenuhi haruslah diketahui waktu ancap-ancap (*lead time*) untuk pemesanan kebutuhan bahan baku dari karra inner. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa waktu *lead time* (L) adalah selama 3 hari.

Untuk menghitung nilai ekspektasi permintaan yang tidak terpenuhi, terlebih dahulu diketahui nilai Standar Deviasi selama waktu ancap-ancap. Maka, perhitungan dari permintaan tidak terpenuhi adalah :

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{2.928-3149}{75.751-1}}$$

$$Sd = 3.276$$

Dari hasil perhitungan standar deviasi di atas, dapat dilanjutkan untuk menghitung jumlah permintaan yang tidak diketahui sebagai berikut:

$$S_L = Sd \times \sqrt{L}$$

$$S_L = 3.276 \times \sqrt{\frac{3}{365}}$$

$$S_L = 26,92 \approx 27 \text{ pcs}$$

Telah didapatkan nilai dari Standar Deviasi selama waktu ancap - ancap yaitu sebesar 27 pcs , dan berdasarkan dari Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6 jika *a* yang digunakan sebesar 5% maka dapat diketahui nilai *Za* = 1,65, *f* (*Za*) = 0,1023, dan *φ* (*Z a*) = 0,0206. Setelah data - data tersebut diketahui, pencarian nilai permintaan tidak terpenuhi (N) dengan nilai *a* sebesar 5% adalah sebagai berikut :

$$Z a = 1,65$$

$$f (Z a) = 0,1023$$

$$\varphi(Z a) = 0,0206$$

$$N = S_L [f (Z a) - Z a \varphi(Z a)]$$

$$= 27 [0,1023 - (1,65 \times 0,0206)]$$

$$= 1,84 \approx 2 \text{ pcs}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai dari perhitungan permintaan yang tidak diketahui dengan α sebesar 5% adalah 2 pcs.

3.2.3. Menghitung Ukuran Pemesanan Ekonomis (Qo)

Berikut merupakan perhitungan ukuran lot pemesanan ekonomis (Qo) dengan α sebesar 5% dapat dihitung dengan data yang diketahui adalah sebagai berikut:

- Permintaan (D) = 75.571 Pcs
- Biaya Penyiapan (A) = Rp. 1.750,-/pcs
- Biaya Simpan (H) = Rp. 500,-/pcs
- Biaya Kekurangan (Cu) = Rp. 1.325,-/pcs
- Permintaan Tidak Diketahui (N) = 2 pcs

$$Q_o = \sqrt{\frac{2d(A+CuN)}{H}}$$

$$Q_o = \sqrt{\frac{2 \times 75.571 [1.750 + (1.325 \times 2)]}{500}}$$

$$Q_o = 1.153,28 \approx 1.153 \text{ pcs}$$

Dari data perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan pengadaandari karra inner yang paling ekonomis adalah 1.153 pcs/sekali pesan.

3.2.4. Menghitung Nilai Tingkat Pelayanan

Dengan diketahui nilai permintaan tidak terpenuhi (N) yang telah di dapat. Digunakan untuk menentukan tingkat pelayanan dengan data yang diketahui adalah sebagai berikut:

- Permintaan Tidak Terpenuhi (N) = 2 pcs
- Permintaan (D) = 75.571 pcs
- Lead Time (L) = 0,0082 Tahun

$$\eta = 1 - \frac{N}{DL}$$

$$\eta = 1 - \frac{2}{75.571 \times 3/365}$$

$$\eta = 1 - 0,0032$$

$$\eta = 99,6\%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kimka Hijab dapat mencapai tingkat pelayanan yang cukup tinggi yaitu sebesar 99,6% dengan menggunakan α sebesar 5%.

3.2.5. Menghitung Safety Stock (SS)

Nilai standar deviasi yang telah ditemukan akan digunakan untuk mencari nilai persediaan pengaman (*safety stock*) yang kemudian dikalikan dengan nilai α sebesar 5% dan Z_α sebesar 1,65. Maka perhitungan *safety stock* adalah sebagai berikut:

$$S_s = (Z_\alpha \times S\sqrt{L})$$

$$S_s = 1,65 \times 27 \text{ pcs}$$

$$S_s = 44,5 \approx 45 \text{ pcs}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) untuk produk karra inner yang harus disediakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan ketersediaan stock adalah sebesar 45 pcs.

3.2.6. Menghitung Reorder Point (ROP)

Perhitungan Reorder Point atau kapan waktu dimana perusahaan harus melakukan order kembali terhadap bahan baku yang telah menipis dilakukan perhitungan dengan data yang diketahui adalah sebagai berikut:

$$\text{Permintaan (D)} = 75.571 \text{ pcs}$$

$$\text{Lead Time (L)} = 0,0082 \text{ Tahun}$$

$$r = D \times L$$

$$r = 75.571 \times 0,0082$$

$$r = 621,13 \approx 621 \text{ pcs}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa titik reorder point atau titik kimka hijab harus melakukan pemesanan bahan baku ke supplier apabila stock produk dari Karra Inner telah mencapai 621 pcs.

3.2.7. Menghitung Total Ongkos Inventory

Ongkos total *inventory* adalah penjumlahan dari ongkos pembelian, ongkos pesan, ongkos simpan dan ongkos kekurangan. Berikut merupakan perhitungan dengan data yang diketahui dari total ongkos inventori pada Kimka Hijab:

$$\text{Permintaan (D)} = 75.571 \text{ pcs}$$

$$\text{Harga Jual Produk (P)} = \text{Rp. } 75.000,-/\text{pcs}$$

$$\text{Pemesanan Optimal (Qo)} = 1.153 \text{ pcs}$$

$$\text{Cadangan Pengaman (SS)} = 45 \text{ pcs}$$

$$\text{Biaya Penyiapan (A)} = \text{Rp. } 1.750,-/\text{pcs}$$

Biaya Simpan (H) = Rp. 500,-/pcs

Biaya Kekurangan (Cu) = Rp. 1.325,-/pcs

Pemintaan Tidak Diketahui (N) = 2 pcs

$$\begin{aligned}
 TO &= DP + \frac{AD}{Qo} + H \left(\frac{1}{2} Qo + SS \right) + \frac{CuDN}{Qo} \\
 &= (75.571 \times 75.000) + \left(\frac{1.750 \times 75.571}{1.153} \right) + 500 \\
 &\quad \left(\frac{1}{2} \times 1.153 + 45 \right) + \left(\frac{132.500 \times 75.571 \times 2}{1153} \right) \\
 &= 5.667.825.000 + 114.700,13 + 310.750 + \\
 &17.368.876,84
 \end{aligned}$$

= Rp. 5.685.619.326,97/Tahun

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui total ongkos inventory dari produk karra inner adalah sebesar Rp. 5.685.619.326,97/Tahun

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

- 1 Kebijakan persediaan yang ekonomis pada Kimka Hijab dapat diterapkan menggunakan metode EOQ Probabilistik sederhana.
- 2 Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ Probabilistik Sederhana, titik *reorder point* produk Karra Inner yang dapat dijadikan acuan sebagai jumlah pemesanan kembali yaitu sebanyak 621 pcs.
- 3 Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode EOQ Probabilistik Sederhana dapat diketahui bahwa *Safety Stock* (Stok pengaman) untuk produk Karra Inner adalah sebanyak 45 pcs.
- 4 Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ Probabilistik Sederhana, total biaya inventori produk Karra Inner pada Kimka Hijab sebanyak Rp.5.685.619.326,97/Tahun.

5. REFERENSI

- [1] Bisma, M. Ardhya, and Aditia Sovia Pramudita. "Business model formulation of social-commerce based influencer on instagram platform." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 17.2 (2021): 249-264.
- [2] Yanti Suryati. 2021. *Ipsos Global Trends 2021: Belanja Online dan Produk Lokal Dominasi Pilihan Konsumen Indonesia*. Game Changer: Jakarta
- [3] Kanyaka Anindita. 2022. <https://uici.ac.id/peningkatan-perekonomian-indonesia-lewat-fashion-muslim/>. Peningkatan Perekonomian Indonesia Lewat Fashion Muslim. UICI: Jakarta Selatan.
- [4] M Paschalia Judith J. 2020. Peluang Memanfaatkan Lonjakan Pengunjung Laman E-dagang. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/05/09/peluang-memanfaatkan-lonjakan-pengunjung-laman-e-dagang>.
- [5] Guslan, D. and Laksono, D.A., 2022. Meminimalkan Biaya Pengadaan Persediaan Pipa PVC SII 2" Dengan Membandingkan Metode EOQ, HSM, dan LUC. *Jurnal Logistik Bisnis*, 12(2), pp.103-110.
- [6] Ernawati, Y., dan Sunarsih, Sistem Pengendalian Persediaan Model Probabilistik dengan "Back Order Policy", *Jurnal Matematika*, 11(2), 2008, pp. 87-93.
- [7] Sofyan, Diana. 2017. Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwikencana Lestari, *Industrial Engineering Journal* Vol.6 No.1, 2017.
- [8] Jessica. 2016. *Analisis Persediaan Bahan Baku PT. BS dengan Metode Economic Order Quantity*. *Jurnal Gema Aktualita* Vol.5 No.1, Juni 2016

- [9] Desi Mayasari, Supriyanto. 2022. Analisis Pengendalian Persediaan bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT .Suryamas Lestari Prima. Jurnal Bisnis Administrasi Volume10, Nomor 02, 2022.
- [10] F. Sulaiman and N. Nanda, “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel,” *Teknovasi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2015.
- [11] Lugina Lestari, Aulia Fashanah Hadining. 2022. Metode Economic Order Quantity (EOQ) Sebagai Analisis Kontrol Persediaan Bahan Baku pada PT Metalindo Teknik Utama. Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri Volume 9 Nomor 01(2022).